

Penyuluhan DAGUSIBU: Pengelolaan dan Penggunaan Obat yang Baik dan Benar di Panti Bina Lanjut Usia Sentani

DAGUSIBU Counseling: Good and Correct Medicines Management and Use of Medicines in Sentani Nursing Home

Claudius Hendraman Boli Tob¹, Ishak Samuel Beno², Elisabet Bre Boli³, Krisna Dewi¹, Mustika Endah Pratiwi^{1*}

¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

²Program Studi Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

Vol. 5 No. 1, Juni 2024

 DOI :

10.35311/jmpm.v5i1.399

Informasi artikel:

Submitted: 2024-03-30

Accepted: 2024-06-20

*Penulis Korespondensi :

Mustika Endah Pratiwi

Program Studi Farmasi, Fakultas

MIPA, Universitas Cenderawasih,

Jayapura, Indonesia

E-mail: eenpratiwi112@gmail.com

No.Hp: 081354683471

Cara Sitasi:

Tobi, C.H. B., Beno, I. S., Boli, E. B.,

Dewi, K., & Pratiwi, M. E. (2024).

Penyuluhan DAGUSIBU:

Pengelolaan dan Penggunaan

Obat yang Baik dan Benar di

Panti Bina Lanjut Usia Sentani.

Jurnal Mandala Pengabdian

Masyarakat, 5(1), 93-98.

[https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1](https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.399)

.399

ABSTRAK

Penurunan fungsi organ-organ fisik pada lansia mempengaruhi derajat

kesehatan lansia sehingga sangat rentan terjadi komplikasi penyakit. Penggunaan obat oleh pasien usia lanjut dengan komplikasi penyakit menjadi tantangan yang kompleks dan memerlukan pertimbangan cermat antara manfaat dan potensi bahaya. Perolehan dan penggunaan obat sekaligus dalam jumlah yang banyak oleh pasien komplikasi dikenal dengan istilah polifarmasi. Polifarmasi dapat menyebabkan permasalahan dan ketidakpatuhan dalam penggunaan obat. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penyuluhan DAGUSIBU untuk meningkatkan pemahaman lansia tentang pengelolaan dan penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan dimulai dari tahap advokasi dengan pihak panti, observasi awal mengenai pola perilaku lansia dalam mengelola dan menggunakan obat, tahap pemberian materi dan tahap evaluasi. Hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa beberapa perilaku lansia masih belum baik dan benar dalam mengelola dan menggunakan obat. Pemberian materi DAGUSIBU meliputi aspek perolehan, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Hasil evaluasi menunjukkan lebih dari 90% lansia yang menjadi peserta kegiatan pengabdian telah memahami cara pengelolaan dan penggunaan obat yang baik dan benar. Melalui kegiatan penyuluhan ini, lansia di panti bina lanjut usia Sentani telah mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan dan penggunaan obat yang baik dan benar. Penyuluhan ini diharapkan dapat membentuk karakter lansia yang mandiri dalam pemeliharaan kesehatan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup.

Kata kunci: DAGUSIBU, Lansia, Polifarmasi, Pengelolaan Obat, Penggunaan Obat

ABSTRACT

The functional decreased of physical organs in the elderly affects the health status of the elderly, making them prone to disease complications. The use of medicine by elderly patients with complicated diseases is a complex challenge and requires careful consideration of benefits and potential harms. Obtaining and using of medicine at once in large quantities by complicated patients is known as polypharmacy. Polypharmacy can cause problems and non-adherence in medication. Based on this, it is necessary to carried out DAGUSIBU counseling to increase the elderly's understanding of the good and correct management and use of medicines. These activities start from the advocacy stage with the nursing home administrator, initial observations regarding elderly behavior patterns in managing and using medication, the material delivery stage and the evaluation stage. The results of initial observations obtained information that some elderly people's behavior was still not good and correct in managing and using medication. Providing DAGUSIBU material included aspects of obtaining, using, storing and disposing of medicines properly and correctly. The evaluation results showed that more than 90% of elderly people who participated in community service activities understood how to manage and use medicines properly and correctly. Through this counseling activity, elderly people at the Sentani nursing home have gained increased knowledge and understanding regarding the good and correct management and use of medicines. It is hoped that this counseling can form the character of elderly people who are independent in maintaining their health as an effort to improve their quality of life.

Keywords: DAGUSIBU, Elderly, Polypharmacy, Management of Medicine, Use of Medicine



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Proses menua adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain. Seiring proses menua, terjadi juga penurunan fungsi organ-organ fisik pada lanjut usia (lansia) yang mempengaruhi derajat kesehatan lansia. Lansia menjadi rentan untuk mengalami komplikasi penyakit (Azizah, 2011). Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia melaporkan persentase penduduk lanjut usia di Indonesia sebesar 11,75%. Angka tersebut naik 1,27% dari tahun 2022 yaitu sebesar 10,48% (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023).

Penanganan penyakit pada lansia merupakan tantangan bagi tenaga kesehatan, salah satunya adalah tenaga kefarmasian. Pemberian obat pada pasien usia lanjut merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pertimbangan cermat antara manfaat dan potensi bahaya. Kompleksitas muncul karena perubahan terkait usia antara lain adanya perubahan komposisi dan fungsi tubuh, komorbiditas, termasuk gangguan sensorik dan kognitif, serta adanya polifarmasi (Fauziah *et al.*, 2020). Polifarmasi merupakan kondisi dimana seseorang mendapatkan dan menggunakan jumlah obat yang banyak (lebih dari 5 obat). Dalam kasus lansia, hal ini terjadi karena adanya komplikasi penyakit (Assalwa *et al.*, 2021).

Polifarmasi dapat meningkatkan masalah terkait penggunaan obat (MTO)/*Drug-Related Problems* (DRP) dan ketidakpatuhan konsumsi obat yang dapat menurunkan kualitas hidup lansia. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan terhadap 2.465 lansia di 41 panti jompo, (Fog *et al.*, 2017) dilaporkan bahwa sebanyak 82,70% dari total pasien mengalami MTO dengan rata-rata 3 MTO/lansia. 11 Jenis MTO terbanyak yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah penggunaan obat yang tidak diperlukan (*unnecessary drugs*), penggunaan dosis obat yang berlebih (*excess dosing*), kebutuhan akan pemantauan obat yang tidak dilakukan (*lack of monitoring drug use*), pemilihan obat yang tidak tepat (*inappropriate drug choice*) dan kebutuhan akan penambahan obat baru (*need for additional drugs*).

Upaya pemerintah untuk menangani masalah pengelolaan obat di rumah tangga telah diwujudkan dengan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) yang bertujuan agar masyarakat dapat berperilaku sehat dengan harapan akan berdampak pada kesehatan, lingkungan yang bersih, dan penurunan biaya pengobatan. Di dalam GERMAS, terdapat

GEMA CERMAT yang berfokus pada sosialisasi DAGUSIBU dan menunjuk kader di masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki pola pengelolaan obat dalam masyarakat (Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2023). DAGUSIBU merupakan akronim dari Dapatkan, GUnakan, Simpan dan BUang. DAGUSIBU adalah program dari Gerakan Keluarga Sadar Obat yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI).

Tujuan dari DAGUSIBU adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan penggunaan obat yang baik dan benar (Sari & Kusumawardhani, 2023). Edukasi DAGUSIBU telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia kepada berbagai lapisan masyarakat. Salah satu contohnya adalah penyuluhan yang dilakukan oleh (Datu & Lebang, 2021) pada kelompok fungsional lansia di desa Kayuwi dan Kayuwi I Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa. Contoh lain yaitu sosialisasi DAGUSIBU pada ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Mojosoongo oleh (Sari & Kusumawardhani, 2023).

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah lansia pada panti bina lanjut usia yang terletak di Pos 7. Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Lokasi panti bina lanjut usia ini tergolong asri dan sejuk. Secara umum keadaan lingkungan Panti Bina Lansia Sentani sangat nyaman untuk dihuni, terutama bagi para lansia, karena udara yang bersih dan jauh dari kebisingan (Boli *et al.*, 2023). Berdasarkan observasi awal, lansia di panti bina lanjut usia Sentani berjumlah 36 orang.

Dari hasil observasi awal, didapatkan permasalahan pengelolaan dan penggunaan obat yang baik dan benar oleh para lansia di panti bina lanjut usia Sentani. Permasalahan tersebut antara lain perolehan antibiotik yang tidak tepat, yaitu tidak berdasarkan resep dokter melainkan diperoleh dari sesama lansia yang masih menyimpan sisa antibiotik yang tidak dihabiskan pada terapi penyakit sebelumnya, seorang lansia dengan hipertensi akan mengkonsumsi obat hipertensi ketika mengalami sakit kepala yang diasumsikan sebagai tekanan darah yang sedang meningkat tanpa melakukan pemeriksaan tekanan darah.

Permasalahan lainnya adalah lansia yang menyimpan obat yang *strip* atau kemasannya sudah robek dan lansia yang membuang obat tablet sisa tanpa menghancurkannya terlebih dahulu. Beberapa permasalahan pada perilaku lansia yang telah dijabarkan tersebut diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai cara

mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar.

Permasalahan tersebut harus diatasi, salah satunya melalui edukasi pengelolaan dan penggunaan obat yang baik dan benar dengan penyuluhan DAGUSIBU. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan dan penggunaan obat yang baik dan benar pada lansia di panti bina lanjut usia Sentani sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

METODE

Pengelolaan dan penggunaan obat yang baik dan benar melalui penyuluhan DAGUSIBU dilaksanakan di Panti Bina Lanjut Usia Sentani, Sentani, Kabupaten Jayapura. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8-9 Februari 2024.

Kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan metode penyuluhan individu pada 36 lansia. Penyuluhan individu merupakan proses penyampaian pesan kesehatan secara singkat dan jelas melalui pendekatan individu/perorangan dengan tujuan peningkatan pengetahuan yang berdampak pada perubahan perilaku (Tiraihati, 2017).

Dalam kegiatan ini dipilih penyuluhan individu karena beberapa lansia sudah mengalami pendengaran dan pengelihan yang buruk,

sehingga untuk mendapatkan hasil yang optimal, dilakukan pendekatan yang lebih personal. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memverifikasi materi DAGUSIBU yang disampaikan kepada lansia. Hasil keberhasilan kegiatan diukur dari konfirmasi/jawaban dari lansia. Materi penyuluhan yang diberikan adalah cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan advokasi dengan pihak panti bina lanjut usia Sentani. Tahap ini dilaksanakan sebagai bentuk inisiasi terhadap pihak Panti Bina Lansia Pos 7 Sentani terkait maksud dan tujuan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini. Advokasi dilakukan oleh seluruh tim pengabdian.

Tahapan selanjutnya adalah observasi awal. Observasi awal ini dilakukan melalui tanya jawab personal kepada para lansia di panti bina lanjut usia Sentani mengenai pola pengelolaan dan penggunaan obat oleh lansia. Pada observasi awal ini diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa pengelolaan dan penggunaan obat yang tidak benar oleh para lansia.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Pengelolaan dan Penggunaan Obat pada Lansia

No.	Parameter Pengelolaan dan Penggunaan Obat	Perilaku Pengelolaan dan Penggunaan Obat pada Lansia yang Tidak Baik dan Benar
1.	Dapatkan	- Meminta obat antibiotik pada sesama lansia - Tidak meminta informasi obat yang diterima dari petugas kesehatan yang memberikan obat
2.	Gunakan	- Mengonsumsi obat apa saja yang terdapat di sekitar saat mengalami gejala penyakit - Menggunakan obat antihipertensi saat mengalami sakit kepala - Menggunakan obat antibiotik saat mengalami demam atau sakit kepala - Tidak mengonsumsi antibiotik sampai habis - Tidak mengonsumsi obat sesuai dengan aturan minum obat
3.	Simpan	- Menyimpan obat tanpa melihat tanggal kedaluwarsa - Menyimpan obat dengan kondisi strip sudah terbuka/terobek
4.	Buang	- Membuang obat di tempat sampah tanpa menghancurkan tablet - Membuang obat cair di tempat sampah tanpa membuang isinya ke dalam saluran air

Tahap selanjutnya yaitu penyuluhan DAGUSIBU individu di dalam unit wisma panti. Panti bina lanjut usia Sentani memiliki 7 unit wisma dan 36 orang lansia. Materi DAGUSIBU yang diberikan meliputi cara mendapatkan atau memperoleh obat yang baik dan benar.

Lansia diberi informasi bahwa obat yang aman, berkhasiat dan terjamin kualitasnya dapat diperoleh dari apotek, rumah sakit, toko obat berijin, apotek klinik dan puskesmas. Obat mana yang bisa

didapatkan tanpa resep dari dokter, dan obat mana yang harus menggunakan resep dokter untuk bisa diperoleh. Saat menerima obat, pastikan obat masih tersegel rapat atau terkemas dengan baik dan pastikan obat belum kadaluwarsa dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun kadaluwarsanya.

Lansia juga disarankan untuk menanyakan informasi obat kepada petugas kesehatan yang memberikan obat. Informasi yang sebaiknya

ditanyakan adalah indikasi/khasiat obat tersebut, aturan pakai obat dan aturan simpan obat (Mawaddah & Setiawati, 2023).



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. Proses advokasi dengan pihak pengurus panti (a); Observasi awal dengan lansia (b); Proses penyuluhan DAGUSIBU kepada lansia di panti bina lanjut usia Sentani (c)

Terkait penggunaan obat yang baik dan benar, materi yang diberikan kepada lansia berupa golongan obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan obat narkotika serta psikotropika. Selain itu, informasi tentang obat yang paling umum digunakan bagi para lansia, seperti obat-obatan penyakit kronis (hipertensi, diabetes mellitus, asam urat, maag, kolesterol), obat-obatan pereda gejala penyakit seperti obat demam, sakit kepala, batuk, flu dan alergi, serta obat antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat akan berdampak terhadap terjadinya resistansi (Tobi *et al.*, 2022).

Tim pengabdian juga menganjurkan kepada para lansia untuk menulis informasi obat di buku pribadi masing-masing untuk mengingat tentang informasi obat tersebut. Untuk para lansia yang tidak dapat lagi menulis dan melihat tulisan dengan baik, kami menganjurkan untuk menanyakan kepada petugas panti atau sesama lansia yang mengetahui mengenai informasi obat yang akan

dikonsumsi. Para lansia juga diberi pemahaman akan pentingnya kepatuhan minum obat saat menerima jumlah obat yang banyak atau obat yang harus diminum dalam jangka waktu yang lama.

Ketidakpatuhan pengobatan pada tuberkulosis mengurangi tingkat keberhasilan pengobatan dan pemulihan. Selain itu menyebabkan kegagalan pengobatan, rawat inap yang berkepanjangan, dan keterlambatan penyelesaian pengobatan, dan akibat proses pengobatan yang berkepanjangan akan terjadi peningkatan biaya pengobatan, komplikasi psikologis, kekambuhan penyakit, peningkatan risiko resistensi obat, dan peningkatan risiko resistensi obat. angka kematian yang berhubungan dengan penyakit (Hassani *et al.*, 2023).

Materi penyimpanan obat yang baik dan benar diberikan berupa obat harus disimpan secara benar yaitu dijauhkan dari sinar matahari langsung, disimpan di tempat yang kering/tidak lembap. Obat juga harus disimpan dalam kemasan aslinya untuk mengetahui kegunaan/indikasi dari obat tersebut. Obat-obatan cair seperti sirup tidak disimpan di dalam lemari es/kulkas. Para lansia dianjurkan untuk mengetahui tanggal kadaluarsa obat serta masa pakai obat ketika kemasan/segel obat sudah dibuka untuk mengetahui masa simpan obat (Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2023). Para lansia juga dianjurkan untuk membaca aturan penyimpanan obat pada kemasan/brosur obat.

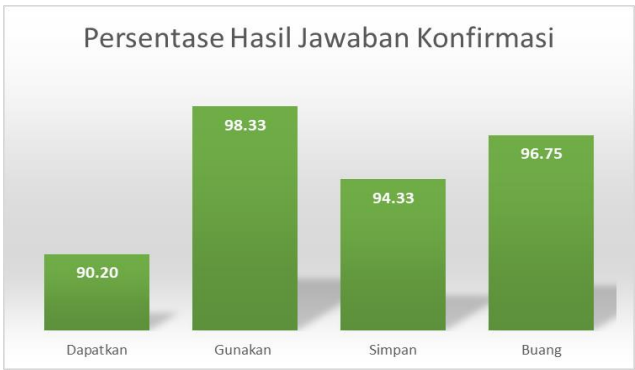
Cara membuang obat yang baik dan benar yang diinformasikan kepada para lansia berupa pemotongan atau perobekan kemasan obat untuk mencegah tindakan pemalsuan dan penjualan kembali obat yang telah kadaluarsa. Isi obat dalam bentuk padat seperti tablet, pil dan kapsul harus dihancurkan terlebih dahulu baru dikubur di dalam tanah. Untuk obat-obatan dalam bentuk cair atau semi padat, harus dialirkan di saluran air menggunakan air mengalir. Diberikan juga informasi mengenai ciri-ciri obat yang sudah harus dibuang, yaitu obat yang sudah kadaluarsa, obat yang tidak memiliki label atau tulisan pada label tidak jelas, obat yang kemasannya rusak, pecah, retak atau berlubang, obat yang berubah warna, bau dan rasanya, muncul noda berbintik pada tablet atau pil, serta muncul buih pada obat cair (Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2023).

Setelah penyuluhan dilakukan, para lansia diberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk mengkonfirmasi pengetahuan para lansia mengenai pengelolaan dan penggunaan obat yang baik dan benar. Hasil jawaban dari pertanyaan konfirmasi

yang diberikan kepada para lansia dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2. Hasil Jawaban Konfirmasi pada Lansia

No.	Parameter	Pertanyaan	Persentase Jawaban	
			Benar (%)	Salah (%)
1.	Dapatkan	Dimana tempat memperoleh obat yang aman, berkhasiat dan berkualitas?	96	4
		Obat seperti apa yang bisa diperoleh tanpa resep dari dokter?	92	8
		Obat seperti apa yang tidak bisa diperoleh tanpa resep dokter?	92	8
		Hal apa yang harus dipastikan ketika menerima obat?	86	14
		Hal apa saja yang harus ditanyakan kepada petugas kesehatan ketika menerima obat?	85	15
2.	Gunakan	Apa saja golongan-golongan obat dan bagaimana ciri-ciri dari golongan obat tersebut?	97	3
		Sebutkan kegunaan obat pada gambar (lansia diperlihatkan gambar obat-obat yang sering digunakan)	95	5
		Bagaimana aturan minum yang benar dari antibiotik?	100	0
		Apa yang sebaiknya dilakukan untuk dapat mengingat informasi obat-obatan?	100	0
		Bagaimana cara penggunaan obat jika tertera 3 x 1 pada etiket obat?	100	0
		Mengapa kita perlu patuh dalam meminum/menggunakan obat?	98	2
3.	Simpan	Obat harus disimpan dalam kondisi seperti apa?	93	7
		Bagaimana cara menyimpan obat dalam bentuk cair seperti sirup?	100	0
		Apa hal yang harus diketahui untuk mengetahui waktu yang baik untuk menyimpan obat?	90	10
4.	Buang	Bagaimana cara membuang kemasan obat dengan baik dan benar?	100	0
		Bagaimana cara membuang isi obat berbentuk padat?	100	0
		Bagaimana cara membuang isi obat berbentuk cair?	100	0
		Bagaimana ciri-ciri obat yang sudah harus dibuang?	87	13



Gambar 2. Grafik Persentase Hasil Jawaban Konfirmasi oleh Lansia

Hasil yang diperoleh menunjukkan lansia di panti bina lanjut usia Sentani yang telah memahami dengan baik mengenai pengelolaan dan penggunaan obat yang baik dan benar mencapai 90% ke atas. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan penyuluhan DAGUSIBU kepada lansia di panti bina lanjut usia Sentani dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lansia mengenai pengelolaan dan penggunaan

obat yang baik dan benar. Muara dari kegiatan ini diharapkan para lansia dapat meningkatkan kualitas kesehatan lansia secara mandiri dengan baik dan benar. Selain itu, para lansia dapat melakukan swamedikasi tanpa resiko buruk karena kesalahan penggunaan obat (*drug related problem*) (Bakri *et al.*, 2024).

KESIMPULAN

Penyuluhan DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, buang) kepada lansia di panti bina lanjut usia Sentani telah memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada lansia mengenai cara pengelolaan dan penggunaan obat yang baik dan benar. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terbentuk karakter yang mandiri pada lansia dalam pemeliharaan kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di masa lanjut usia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Panti Bina Lanjut Usia Sentani yang telah

menyediakan waktu dan tempat bagi tim pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan penyuluhan pengelolaan dan penggunaan obat yang baik dan benar melalui penerapan DAGUSIBU.

DAFTAR PUSTAKA

- Assalwa, U., Ningrum, G. P., Tindawati, T. M., Zahro, S., Trisfalia, R. R., Yuliani, A. P., Syarifudin, F., Najah, A. L. N., Devi, A. S., & Irmatiara, F. (2021). Profil perilaku pengelolaan obat pada lansia. *Jurnal Farmasi Komunitas Vol*, 8(1), 9–14.
- Azizah, L. M. (2011). Keperawatan lanjut usia. *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 45.
- Bakri, N. F., Andre Anusta Barus, Felycitae Ekalaya Appa, Rani Dewi Pratiwi, Elsy Gunawan, & Mustika Endah Pratiwi. (2024). Peningkatan Pengetahuan Tentang Swamedikasi dan Pelatihan Apoteker Cilik. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 554–551.
<https://doi.org/10.31960/caradde.v6i3.2184>
- Boli, E. B., Afelya, T., Astuti, D., Pratiwi, M. E., & Tobi, C. H. B. (2023). Edukasi Perencanaan Menu Berdasarkan Prinsip Gizi Seimbang bagi Lansia dengan Hipertensi di Panti Bina Lanjut Usia Pos 7 Sentani. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30–37.
- Datu, O. S., & Lebang, J. S. (2021). PKM Penggunaan Obat Rasional Pada Lansia Perempuan Desa Kayuwu dan Desa Kayuwu I Untuk Menciptakan Lansia Sehat, Mandiri, Aktif dan Produktif. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 3(1), 1–6.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023* (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, Ed.; Vol. 20). Badan Pusat Statistik.
- Fauziah, H., Mulyana, R., & Martini, R. D. (2020). Polifarmasi Pada Pasien Geriatri. *Human Care Journal*, 5(3), 804–812.
- Fog, A. F., Kvalvaag, G., Engedal, K., & Straand, J. (2017). Drug-related problems and changes in drug utilization after medication reviews in nursing homes in Oslo, Norway. *Scandinavian Journal of Primary Health Care*, 35(4), 329–335.
- Hassani, S., Mohammadi Shahboulagi, F., Foroughan, M., Nadji, S. A., Tabarsi, P., & Ghaedamini Harouni, G. (2023). Factors Associated with Medication Adherence in Elderly Individuals with Tuberculosis: A Qualitative Study. *Canadian Journal of Infectious Diseases and Medical Microbiology*, 2023.
- Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2023, April 6). *Apa itu Dagusibu?* https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_artikel/2303/Apa-Itu-Dagusibu.
- Mawaddah, A., & Setiawati, R. (2023). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 495–498.
- Sari, A. P., & Kusumawardhani, O. B. (2023). Pelayanan Kefarmasian Dalam Pengelolaan Obat (DAGUSIBU) Sebagai Upaya Edukasi Kepada Warga Mojosongo. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 182–186.
- Tiraihati, Z. W. (2017). Analisis promosi kesehatan berdasarkan ottawa charter di RS Onkologi Surabaya. *Jurnal Promkes*, 5(1), 1–11.
- Tobi, C. H. B., Saptarini, O., & Rahmawati, I. (2022). Aktivitas antibiofilm ekstrak dan fraksi-fraksi biji pinang (*Areca catechu* L.) terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 25923. *J Pharm Sci*, 1, 57.